

Memahami PDRB sebagai Instrumen untuk Mengukur Pertumbuhan Ekonomi di Daerah.

Oleh: Zaenal Arifin, Ir. MSc Bappeda Prov Jambi.

Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris disebut *Gross Domestic Product*, merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja pembangunan, di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar **harga berlaku** maupun atas dasar **harga konstan**. Sedangkan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu daerah Provinsi, Kabupaten atau Kota, digunakan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto/*Gross Domestic Regional Product*)

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar **harga berlaku** menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedang PDRB atas dasar **harga konstan** menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, sebagai contoh perhitungan PDB dan PDRB di Indonesia menggunakan tahun dasarnya yaitu tahun 2000. Penentuan PDRB atas harga konstan, biasanya diperlukan untuk mengeluarkan pengaruh inflasi.

PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah. Sementara itu, PDRB konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB juga dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menghitung deflator PDRB (perubahan indeks implisit). dimana Indeks harga implisit merupakan rasio antara PDRB menurut harga berlaku dan PDRB menurut harga konstan.

Perhitungan PDB maupun PDRB secara konseptual menggunakan tiga macam pendekatan, yaitu: pendekatan produksi, pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan.

1. Pendekatan Produksi:

Perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi merupakan adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam 9 sektor ekonomi sesuai dengan *International*

Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)

- 1) **Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan**, meliputi: a. Subsektor Tanaman bahan makanan b. Subsektor Tanaman perkebunan c. Subsektor Peternakan d. Subsektor Kehutanan e. Subsektor Perikanan.
- 2) **Sektor Pertambangan dan Penggalian**, meliputi: a. Subsektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi, b. Subsektor Pertambangan Bukan Migas c. Subsektor Penggalian.
- 3) **Sektor Industri Pengolahan**, meliputi: a. Subsektor Industri Migas - Pengilangan Minyak Bumi- Gas Alam Cair (LNG), b. Subsektor Industri Bukan Migas - Makanan, Minuman dan Tembakau - Tekstil, Barang dari Kulit dan Alas Kaki - Barang Kayu dan Produk Lainnya - Produk Kertas dan Percetakan - Produk Pupuk, Kimia dan Karet - Produk Semen dan Penggalian Bukan Logam, - Logam Dasar Besi dan Baja, - Peralatan, Mesin dan Perlengkapan Transportasi - Produk Industri Pengolahan Lainnya,
- 4) **Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih**, meliputi, a. Subsektor Listrik, b. Subsektor Gas, c. Subsektor Air Bersih,
- 5) **Sektor Konstruksi**, mencakup konstruksi bangunan, jalan, jembatan dan sejenisnya.
- 6) **Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran**, meliputi a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran, b. Subsektor Hotel, c. Subsektor Restoran
- 7) **Sektor Pengangkutan dan Komunikasi**. meliputi; Subsektor Pengangkutan-Angkutan Rel- Angkutan Jalan Raya - Angkutan Laut - Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan - Angkutan Udara - Jasa Penunjang Angkutan b. Subsektor Komunikasi
- 8) **Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan**, meliputi: a. Subsektor Bank b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank, c. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan d. Subsektor Real Estate, e. Subsektor Jasa Perusahaan.
- 9) **Jasa-Jasa**, meliputi: a. Subsektor Pemerintahan Umum, - Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan, - Jasa Pemerintahan Lainnya b. Subsektor Swasta - Jasa Sosial Kemasyarakatan - Jasa Hiburan dan Rekreasi - Jasa Perorangan dan Rumah Tangga

2. Pendekatan Pengeluaran:

Perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran/penggunaan dikelompokkan dalam 6 komponen yaitu: 1). **Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga**, mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang, dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun. 2). **Pengeluaran Konsumsi Pemerintah**, mencakup pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang, baik pemerintah pusat dan daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan. Data yang dipakai adalah realisasi APBD. 3). **Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto**, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri. Metode yang dipakai adalah pendekatan arus barang. 4). **Perubahan Inventori**. Perubahan stok dihitung dari PDRB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya. 5). **Ekspor Barang dan Jasa**. Ekspor barang dinilai menurut harga *free on board* (fob) 6). **Impor Barang dan Jasa**. Impor barang dinilai menurut *cost insurance freight* (cif).

3. Pendekatan Pendapatan:

Perhitungan PDRB dengan pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi)

Produk Nasional Bruto (PNB) adalah PDB ditambah dengan pendapatan neto dari luar negeri. Pendapatan neto luar negeri adalah pendapatan atas faktor produksi (tenaga kerja dan modal) milik penduduk Indonesia yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan yang sama milik penduduk asing yang diperoleh di Indonesia.

Pendapatan Nasional adalah PNB dikurangi dengan pajak tidak langsung (neto) dan penyusutan. Pajak tidak langsung neto adalah pajak tidak langsung dikurangi dengan subsidi pemerintah. Indeks implisit PDB merupakan rasio antara PDB harga Berlaku dengan PDB harga konstan. Deflator PDB adalah laju pertumbuhan indeks implisit PDB. Ekspor barang dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain.